

## **BAB II**

### **TINJAUAN PENCIPTAAN KARYA**

#### **2.1 Teori Manajemen**

Kata "manajemen" berasal dari kata "mengatur" atau "mengelola". Ini adalah proses menjalankan berbagai tugas untuk menggapai hasil yang disepakati bersama. Menurut (A., 2017), seorang manajer adalah individu yang bertanggung jawab mengelola proses manajemen. Seorang manajer perlu memiliki dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan administratif (administrasi atau manajemen) dan keterampilan teknis (Mabruri, 2008) Menurut Tino Saroenggalo (2008), produser bertanggung jawab untuk mengelola seluruh proses produksi film, mulai dari persiapan hingga produksi terakhir. Produser memiliki tanggung jawab untuk mengelola tim produksi secara manajerial dan kreatif sesuai dengan besaran biaya yang telah disetujui (Mabruri, 2008) Morrisian (2008:138) menyebutkan bahwa produser harus melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang merupakan empat fungsi manajemen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "manajemen" mengacu pada penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (F., 2008) menetapkan beberapa fungsi utama dalam manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini diterapkan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejak tahun 1990, teori administrasi telah diperluas oleh H. Fayol dan L. Urwick dari Eropa serta Mooney dan Reiley dari Amerika. (F., 2008) mengidentifikasi elemen-elemen manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Fayol's Functionalism, juga dikenal sebagai teori fungsionalisme Fayol,

adalah pembagian fungsi manajemen ini. Berikut adalah beberapa penjelasan teori Fayol tentang fungsi manajemen:

### 1. Perencanaan (*planning*)

Proses menetapkan visi komunitas, merancang sistem perencanaan, dan menentukan strategi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan memanfaatkan potensi yang tersedia disebut sebagai perencanaan. Pada tahap ini, semua faktor harus terintegrasi dan dikoordinasikan dengan baik agar hasil yang optimal dapat diperoleh.

Perencanaan adalah bagian dari proses praproduksi film. Pada tahap ini, tim produksi atau kru menetapkan tujuan untuk membuat film dan menyusun proses produksi yang diperlukan untuk mencapainya, yang membuat proses ini sangat penting. Dalam perencanaan, enam M adalah manusia (manusia), uang (uang), peralatan/peralatan, metode (metode), bahan (sarana dan prasarana), dan pasar (pemasaran). Perencanaan produksi film termasuk mencari ide cerita, menulis skenario, memilih kru produksi, membuat jadwal kerja, menentukan anggaran, dan mencari lokasi syuting. Perencanaan yang baik akan memaksimalkan hasil.

### 2. Pengorganisasian (*organizing*)

*Organizing* merupakan proses pendistribusian tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan divisi masing-masing, berkaitan dengan sumber daya manusia. Pengorganisasian terjadi pada seluruh tahap dalam produksi film. Pertama, pada tahap pra-produksi, yaitu menyusun kru produksi yang dibutuhkan untuk setiap divisi. Kedua, pada tahap produksi, yaitu pembagian peran dan tanggung jawab di setiap departemen saat bekerja di lapangan. Ketiga, pada tahap pasca-produksi, proses ini

melibatkan pembagian tugas antara departemen editor (untuk editing offline dan online) serta divisi audio (untuk pengaturan musik).

### 3. Pengarahan (*commanding*)

Proses yang mencakup memberikan arahan kepada anggota staf dalam suatu komunitas untuk memastikan mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan disebut sebagai pengarahan.

Dalam produksi film, pengarahan terutama dilakukan selama proses syuting di lapangan. Produser memberi arahan kepada seluruh departemen untuk SOP dan lain-lain. Kemudian sutradara menyampaikan instruksi kepada setiap divisi di bawahnya baik sebelum maupun selama proses syuting berlangsung.

### 4. Pengkoordinasian (*coordinating*)

Proses menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan untuk mengurangi insiden yang dapat menghambat pencapaian tujuan komunitas dikenal sebagai koordinasi. Jika setiap tim atau kri tahu siapa yang melakukan apa dan bagaimana melakukannya, koordinasi akan berjalan lebih baik.

Dalam produksi film, proses koordinasi harus dilakukan secara terus-menerus di setiap tahap produksi untuk menghindari miskomunikasi di antara kru produksi. Produser perlu selalu mengingatkan setiap divisi mengenai peran dan tanggung jawab mereka. Selain itu, produser juga perlu siap memberikan saran dan solusi jika muncul masalah dalam koordinasi antara kru produksi, khususnya terkait dengan komunikasi.

## 5. Pengawasan (*controlling*)

Proses yang mencakup analisis, pemantauan, dan memastikan bahwa semua kegiatan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai *controlling*. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan sehingga dapat diperbaiki dan dihindari di masa depan.

Produser perlu melakukan pengawasan secara berkelanjutan sepanjang tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan yang dapat menghambat proses produksi. Oleh karena itu, produser rutin melakukan evaluasi dan kontrol.

## 2.2 Teori Komunikasi

Menurut Wilbur Schramm-Model Schramm (1945) komunikasi sebagai proses interaktif di mana pengirim dan penerima bertukar pesan dan saling mempengaruhi, dengan penekanan pada konteks dan pengalaman pribadi baik secara individu maupun kelompok. Komunikasi adalah kunci keberhasilan dalam melaksanakan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Jika tidak ada komunikasi yang baik, proses produksi dan tujuan dapat terhambat dan konflik dalam tim dapat terjadi. Teori komunikasi interpersonal dan komunikasi massa adalah teori yang digunakan untuk mendukung pembuatan film pendek fiksi "Manusia Tanpa Sebutan" ini.

### 1. Teori Komunikasi Interpersonal

Menurut Pace (1979) yang dikutip dalam buku Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc (1998: 36), komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Berdasarkan karakteristiknya, komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua jenis: komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi diadik merujuk pada interaksi langsung antara dua orang, sementara komunikasi kelompok kecil melibatkan percakapan tatap muka antara tiga orang atau lebih, di mana setiap individu saling berinteraksi.

Produser menggunakan komunikasi interpersonal diadik saat berinteraksi secara langsung dengan individu atau anggota tim produksi dalam konteks yang bersifat pribadi dan rahasia. Metode ini diterapkan untuk membahas isu-isu pribadi, menyelesaikan masalah komunikasi, mengatasi perbedaan pendapat, dan menangani ketegangan antar anggota tim selama proses produksi, serta untuk bernegosiasi dengan sponsor. Komunikasi diadik ini sering dilakukan pada berbagai tahap, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

Komunikasi interpersonal dalam kelompok kecil diterapkan dalam kegiatan seperti rapat pra-produksi (PPM), diskusi, dan evaluasi terkait pengambilan gambar. Selama PPM dan evaluasi, seluruh tim produksi berinteraksi satu sama lain untuk memberikan pendapat, kritik, dan saran yang sangat penting bagi kelancaran proses pembuatan film "Manusia Tanpa Sebutan". Jenis komunikasi ini digunakan sepanjang tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

## 2. Teori Komunikasi Massa

Menurut Maletzke (1963) yang dikutip oleh Rakhmat (2002:213), komunikasi massa adalah segala bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi secara terbuka melalui media teknologi, bersifat tidak langsung dan satu arah kepada khalayak luas yang tersebar. Sementara itu, Brittner yang dikutip oleh (S.) menyatakan bahwa

komunikasi massa adalah penyampaian pesan kepada banyak orang melalui media massa. Definisi ini menyoroti elemen-elemen komunikasi massa seperti audiens, pesan, media (misalnya koran, majalah, televisi, radio, dan film), serta isi pesan. Dalam proses pembuatan film fiksi pendek "Manusia Tanpa Sebutan", komunikasi massa berperan dalam menyampaikan informasi, mempengaruhi, membangun korelasi, dan memperkuat kohesi sosial.

### **2.3 Film**

Film adalah alat komunikasi yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perspektif individu, yang pada gilirannya membentuk karakter bangsa (Mitha, 2021). Banyak pakar telah menjelaskan maksud film. Menurut Effendy pada tahun 1986, film adalah media komunikasi audio-visual yang dapat menyampaikan pesan tertentu kepada individu atau kelompok. Pesan dalam film dapat disajikan dengan berbagai cara, tergantung pada tujuan pembuatan film tersebut. Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan beragam pesan, seperti pesan moral, hiburan, pendidikan, dan informasi. Michael Rabiger juga berbicara tentang maksud film. Dia percaya bahwa setiap film pada dasarnya menarik dan menghibur sehingga membuat penonton berpikir.

Menonton film terutama dilakukan untuk hiburan. Meskipun demikian, film memiliki tujuan untuk memberi tahu orang dan bahkan membuat mereka percaya. Film juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan pribadi dari pembuatnya. Selain itu, studio dan perusahaan sering menggunakan film untuk mengekspresikan dan merepresentasikan simbol serta budaya mereka. Pembuatan film dapat dianggap sebagai bentuk ekspresi dari ide, pemikiran, konsep, perasaan, dan suasana hati seseorang yang disampaikan melalui medium film. Sebagian besar film adalah karya fiksi, meskipun ada juga yang berdasarkan kisah nyata. Namun, film yang diadaptasi dari kisah nyata terkadang disutradarai

oleh asisten sutradara, sehingga sering mengandung elemen dramatisasi tambahan.

Produser memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengarahkan setiap tahap produksi, termasuk pengembangan naskah, pemilihan kru, pendanaan, dan strategi pemasaran. Produser tidak hanya memastikan bahwa visi sutradara terwujud, tetapi juga bahwa film tersebut dapat diterima dan diminati oleh khalayak luas.

Produser juga berperan dalam memutuskan bagaimana sebuah film akan dikemas dan disampaikan agar mampu mencapai tujuannya, baik itu untuk menghibur, mendidik, atau mempengaruhi. Mereka mempertimbangkan berbagai faktor seperti tren pasar, dan preferensi penonton.

Selain itu, produser sering kali menjadi penghubung antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembuatan film, termasuk penulis naskah, sutradara, aktor, dan disrtibusi. Mereka harus memastikan bahwa semua elemen ini bekerja secara selaras untuk menghasilkan film yang tidak hanya menarik secara artistik tetapi juga sukses secara cerita.

Pada akhirnya, dari sudut pandang produser, film adalah sebuah cerita yang dikelola dengan cermat, dengan harapan bahwa hasil akhirnya tidak hanya menyampaikan pesan yang kuat tetapi juga memberikan dampak positif dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

#### **2.4 Film Fiksi Pendek**

Film tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menceritakan kisah menarik tentang kehidupan sehari-hari orang. Film, mirip dengan bentuk seni artistik lainnya, dianggap sebagai jenis seni karena memiliki elemen dasar yang sama yang dikombinasikan dalam berbagai struktur. Seperti film, drama berkomunikasi secara visual melalui aksi dramatis, gerakan, dan ekspresi. Namun, berbeda dengan film, drama menyampaikan komunikasi secara lisan melalui dialog (H., 2016).

Dalam (Javandalasta, 2011) film fiksi pendek merupakan film yang durasi keseluruhannya kurang 60 menit dan isinya lebih didasarkan pada imajinasi atau fiksi daripada kejadian nyata. Dengan demikian, film fiksi pendek menggambarkan rekaan, cerita, dan fantasi daripada kenyataan.

Film fiksi pendek sering digunakan sebagai medium untuk mengekspresikan ide kreatif atau cerita yang singkat dan kuat. Film Pendek dapat diproduksi oleh pelaku film independen, mahasiswa film, atau bahkan sutradara yang lebih terkenal untuk mengeksplorasi konsep baru, menguji keterampilan mereka, atau hanya untuk hiburan.

Dalam beberapa tahun terakhir, film fiksi pendek juga telah menjadi populer di beberapa platform online seperti YouTube, Vimeo, dan platform streaming lainnya. Ini memberikan akses yang lebih luas kepada penonton dan memungkinkan para untuk menjangkau khalayak yang lebih besar dengan karya-karya yang telah dibuat.

Film fiksi pendek juga sering diputar di festival film atau acara-acara khusus yang menyoroti karya-karya pendek. Di Indonesia sendiri banyak terdapat festival film pendek yang mencakup skala nasional bahkan internasional. Beberapa film pendek bahkan telah memenangkan penghargaan dan mendapatkan pengakuan di industri film.

Jika dibandingkan dengan film lainnya, film fiksi panjang membutuhkan waktu yang lama dan banyak kru, yang membuat proses produksinya sangat sulit. Berbeda dengan film fiksi pendek, pembuatan film pendek mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan riset awal
- b. Menyusun cerita serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk syuting
- c. Melakukan riset lapangan
- d. Melaksanakan proses pengambilan gambar
- e. Menyunting film
- f. Menambahkan musik latar

- g. Mengoreksi warna untuk membuat film lebih menarik secara visual

## **2.5 Film Sebagai Media Komunikasi**

Kemajuan teknologi yang cepat di era modern telah mempengaruhi dunia perfilman. Saat ini, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat untuk melakukan komunikasi. Wibowo (Wibowo & Totot, 2017, hal. 35) menjelaskan bahwa film memiliki sejarah yang panjang, dimulai dari obsesi dan konflik kepentingan. Selain didorong oleh penemuan dan kemajuan teknologi, perkembangan film juga dipengaruhi oleh kemunculan gerakan estetika.

(Urbani, 2011) juga berpendapat bahwa film merupakan salah satu bentuk komunikasi. Film atau gambar bergerak adalah rangkaian gambar yang diproyeksikan untuk menciptakan ilusi gerakan nyata dan digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Senada dengan Ibrahim dalam Ghassan (2017), film merupakan bagian dari komunikasi di mana individu atau kelompok menggunakannya untuk mengirim dan menerima pesan. Dengan demikian, pandangan dari para ahli tersebut menggambarkan film sebagai media komunikasi yang kuat dan berpengaruh.

## **2.6 Tahapan dalam Produksi Film Fiksi Pendek**

Dalam proses pembuatan film fiksi pendek "Manusia Tanpa Sebutan," penting untuk menerapkan manajemen produksi dan menangani masalah yang muncul selama tahap produksi. Produser perlu memiliki keterampilan manajerial, kemampuan administratif, serta keterampilan komunikasi yang baik. Untuk mencapai hasil maksimal, manajemen produksi film sangat penting untuk menjalankan proses produksi film dengan lancar sesuai dengan rencana awal. Praproduksi (preproduction), produksi, dan pascaproduksi adalah tiga tahap produksi film fiksi pendek (Mabruri, 2013: 24).

No.	Kegiatan
1	Menyusun tim inti
2	Mengembangkan ide cerita (brainstorming)
3	Merekrut & menyusun kru produksi
4	Membuat <i>working schedule</i>
5	Melakukan <i>breakdown script</i>
6	Melakukan <i>breakdown budget</i>
7	Menentukan logistic
8	Mempersiapkan transportasi
9	Merekap budget produksi
10	Membuat proposal & pitch deck
11	Penyebaran sponsorship
12	Hunting lokasi & reece
13	Membuat floorplan
14	Membuat desain produksi
15	Membuat storyboard
16	Menyewa <i>equipment</i>
17	Merancang desain editing
18	Membuat director shot
19	Mengadakan casting
20	Melengkapi perizinan dan lokasi
21	Membuat shot list
22	Reading talent
23	Melengkapi property & set

24	Merancang <i>wardrobe &amp; set</i>
25	<i>Check &amp; Recheck</i>

**Tabel 2.1 Tahap Pra Produksi Film**

Dalam produksi film fiksi pendek, tahap pra-produksi adalah tahap yang paling rumit karena produser perlu membuat perencanaan yang cermat untuk mencapai hasil terbaik dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan oleh produser selama proses produksi film pendek:

#### **Tahap Pra Produksi**

Sebelum tahapan produksi, semua aspek produksi direncanakan melalui tahap praproduksi. Dalam perencanaan produksi film "Manusia Tanpa Sebutan", enam faktor penting diterapkan: manusia (manusia), uang (keuangan/dana), peralatan/peralatan (mesin), metode (metode), bahan (sarana dan prasarana), dan pasar (pemasaran). Fungsi manajemen diterapkan selama tahap pra-produksi, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Tahap produksi adalah tahapan mengubah ide cerita dari naskah menjadi narasi dalam bentuk gambar atau video bergerak. Selama tahap ini, setiap divisi mengerjakan tugas yang sudah diberikan saat tahapan pra-produksi. Selama proses produksi, produser bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen yang diterapkan mencakup pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam proses produksi. Produser berupaya mengelola anggaran secara efisien, memantau pengeluaran dengan cermat, namun tetap fleksibel untuk menyesuaikan kebutuhan syuting yang mungkin berubah berdasarkan kondisi di lapangan yang berbeda dari perencanaan awal.

No.	Kegiatan
1	<i>Shooting</i>
2	Mengedarkan <i>Call Sheet</i> yang sudah di print
3	Mengamankan lokasi oleh Manajer Lokasi
4	Mengatur tim produksi
5	Mempersiapkan logistik
6	Mengarahkan tim BTS
7	Mentransfer file dari memori ke laptop
8	Melakukan preview di lokasi
9	Evaluasi <i>shooting</i>

**Tabel 2.2 Tahap Produksi Film**

Setelah tahap pra-produksi dan produksi selesai, tahap pasca-produksi menjadi tahap terakhir dalam proses pembuatan film. Karena produser harus mampu memberikan arahan dan mempertimbangkan kegiatan administratif dan distribusi, produser bertanggung jawab untuk mengawasi proses editing dengan bekerja sama dengan sutradara dan editor. Film siap untuk promosi dan tayang setelah proses pasca-produksi selesai.

No.	Kegiatan
1	<i>Capturing</i>
2	Rough cut 1,2,3,dst... <i>logging</i>
3	<i>Special Effect</i>
4	Ilustrasi musik
5	<i>Backsound</i> Musik
6	Final Editing
7	Online Editing

8	Membuat Poster
9	Distribusi Film

**Tabel 2.3 Tahap Pasca Produksi**

## 2.7 Referensi Film

### (1) Jendela



**Gambar 1. Poster Film Jendela**  
(Sumber: id.wikipedia.org)

Film yang disutradarai oleh Randi Pratama ini bercerita tentang kisah Bimo yang sedang melakukan perjalanan kereta api untuk pulang kampus dengan Bapaknya usai operasi mata atas kecelakaan keluarga yang mereka alami sehingga mereka juga harus kehilangan sosok wanita satu-satunya dalam keluarga. Pembangunan karakter yang dihadirkan dalam film tersebut memperlihatkan hubungan anak dan orangtua yang terlihat ada jarak diantaranya. Hingga titik di salah satu obrolan, Bimo yang merasa *denial* dengan ketidakjelasan arah tujuan mereka, menghantarkan interaksi keterbukaan dan kejujuran terhadap perasaan dan emosi keduanya. Dalam film berdurasi 30 menit ini, penonton diperlihatkan dengan pembukaan rasio dalam film yang berawal dari 1:1 menjadi 16:9. Hal ini membuat pengkarya berusaha mengulik dan mengimplementasikan dalam karya “Manusia Tanpa Sebutan” sebagai media penanaman pesan konotatif melalui kreatifitas perubahan rasio dalam film pendek.

(2) We



**Gambar 2. Poster Film We**  
(Sumber: id.wikipedia.org)

Film karya Aco Tenriyagelli ini dipersembahkan ke publik setelah dirilisnya lagu dari Juang Manyala dan Riuh Records. Film bertajuk We ini menceritakan tentang sudut pandang seorang ayah yang dilema atas menghadapi kepergian putrinya merantau setelah diterima di salah satu perguruan tinggi yang membuat ia harus merantau nun jauh dipulau seberang. Pembangunan karakter ayah yang kerap memaksa dirinya untuk terlihat tegar di depan orang lain membuat emosi penonton terkuras. Hal yang unik ini merupakan bentuk yang nyata namun jarang diketahui oleh masyarakat umum. Terlebih lagi, konstruksi sosial mengenai perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan sering kali menjadi acuan stigma masyarakat, yang menganggap bahwa laki-laki seharusnya tampil tabah. Pengkarya yang memperhatikan hal unik tersebut mencoba untuk mengolah secara kreatif dalam pembangunan karakter dan emosi dalam film “Manusia Tanpa Sebutan”.

(3) Garwo



**Gambar 3. Poster Film Garwo**  
(Sumber: id.wikipedia.org)

Film Fiksi pendek karya Muhammad Bagas Satrio ini bercerita tentang seorang ayah yang mencoba melakukan pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan istrinya, sehingga hampir membuat dirinya gila atas pekerjaan-pekerjaan ibu rumah tangga. Setelah melakukan banyak hal tersebut, ia kelelahan dan tertidur, namun ia terbangun karena telepon dari anaknya yang memberi kabar bahwa akan ada orang yang membantunya merapihkan ruang tamu untuk acara 40-harian atas kematian ibunya, membuat ayah yang tua tersebut terenyuh dan ingat bahwa istrinya telah tiada. Hal tersebut membuat pengkarya mengolah lebih lanjut untuk membawa isu tersebut menjadi lebih dramatis dalam pembuatan film fiksi pendek “Manusia Tanpa Sebutan